



STUDI PEMANFAATAN APLIKASI TIK-TOK SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MASA PANDEMI COVID 19

Muhammad Roja Al Wali & Rima Maulida

Abstrak

Dewasa ini inovasi pembelajaran media berbasis online semakin meningkat. Dunia pendidikan telah mengalami pergeseran tradisi dari pembelajaran offline (berbasis tatap muka) menjadi online (berbasis teknologi), hal ini diakibatkan oleh pandemi covid 19. Tentunya hal ini menuntut pendidik untuk memanfaatkan berbagai media teknologi, salah satunya dengan menggunakan aplikasi tik-tok dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sebagaimana diketahui tik-tok adalah aplikasi yang cukup populer dikalangan khalayak ramai. Total unduhan aplikasi tik-tok pada tahun 2020 mencapai 36,6 juta kali dan indonesia menjadi negara yang paling banyak mengunduh aplikasi ini, yaitu sebesar 11% dari total unduhan aplikasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan tik-tok jika digunakan untuk media pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya berupa kajian kepustakaan (library research) yaitu mengkaji berbagai permasalahan dari berbagai sumber pustaka yang selaras dan sesuai serta menggali informasi dan data-data yang akan penulis tuangkan dalam bentuk pembahasan sampai mendapatkan kesimpulan akhir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya tik-tok merupakan aplikasi yang efektif dan bermanfaat untuk digunakan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan tik-tok memiliki banyak pengguna, memiliki banyak fitur yang mendukung kegiatan pembelajaran serta disenangi semua kalangan terkhusus kaum milenial usia pelajar, dan terjamin keamanannya karena memiliki fitur yang mengatur pengoptimalan penyebaran konten sebagai wadah filterisasi.

Kata Kunci: *Tik-Tok, Media Pembelajaran, Bahasa Arab, Pandemi, dan Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya teknologi sedikit banyaknya berpengaruh terhadap kehidupan manusia baik dari segi ekonomi, kesehatan, adat istiadat, kebiasaan, dan lain-lain. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna internet terbanyak di dunia. Hal ini dibuktikan dengan penetrasi internet Indonesia pada Mei 2021 yang mencapai 76,8% dari total populasi. Berdasarkan data dari Internet World Stat, pengguna internet di Indonesia mencapai 212,35 juta dengan total populasi sebanyak 276,3 juta jiwa. Tentunya dengan jumlah data tersebut, Indonesia berada di urutan ke-15 diantaranegara-negara Asia. Secara spesifik posisi Indonesia tepatnya berada dibawahKazhakhstan dan di atas Vietnam. Posisi ini juga menunjukan bahwasanya pengguna internet di Indonesia berada di atas rata-rata penetrasi Asia yaitu sebesar 63,9% dari populasi 4,3 miliar jiwa dan juga di atas rata-rata dunia yaitu sebesar 65,7% dari estimasi total populasi yaitu sebesar 7,68 miliar jiwa. Angka yang sangat besar ini tentunya berpengaruh terhadap budaya dan pola pikir masyarakat terhadap kegiatan bermedia massa, khususnya pada aktivitas bermedia sosial.

Perubahan budaya dan pola pikir ini tentunya juga diiringi dengan alat pendukung yang semakin tahun semakin canggih, sebut saja alat itu adalah gawai. Pengguna gawai di Indonesia juga bertumbuh dengan pesat. Lembaga riset *digital marketing Emarketer* memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif gawai di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Berdasarkan data dari We are Social di tahun 2020 didapatkan mobile phone (96%) dan smartphone (93%) menjadi gawai yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet di Indonesia yang berkisar usia 16-64 tahun. Sementara untuk pengguna media sosial di Indonesia, laporan mencatat ada 170 juta orang hingga Januari 2021. Angka ini naik 10 juta orang atau 6,3 persen dari tahun lalu.

Pada tahun 2021 ini di Indonesia, sosial media yang mengalami perkembangan pesat hingga menjadi budaya populer di Indonesia adalah aplikasi Tik Tok. Budaya populer merupakan budaya yang disukai oleh banyak orang dan tidak terikat dengan kelas sosial tertentu, budaya populer saat ini semakin besar dampaknya di era digital saat ini, karena Kemudahan akses ke informasi memiliki dampak signifikan pada budaya populer yang ada di suatu Negara. Perkembangan suatu budaya populer saat ini di Indonesia sangat besar peran generasi millennial, karena para millennial sangat aktif dan intens dengan teknologi baru, salah satunya adalah aplikasi Tik Tok yang banyak di gunakan generasi millennial di Indonesia dan menjadikannya budaya populer di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan total unduhan aplikasi tiktok pada tahun 2020 mencapai 63,3 juta kali dan Indonesia menjadi negara yang paling banyak mengunduh aplikasi ini, yaitu sebesar 11% dari total unduhan aplikasi tersebut. [1]

Pada era ini pandemi covid 19 telah bergerilya menyerang dunia, termasuk di Indonesia. Hingga saat ini jumlah yang terkonfirmasi positif covid 19 di Indonesia pertanggal 22 Agustus 2021 sudah mencapai angka sebanyak 3.979.456 penduduk dengan capaian sebanyak 12.408 kasus. Tentunya dengan banyaknya kasus tersebut membuat pemerintah Indonesia berpikir bagaimana caranya untuk memutus rantai penyebaran virus ini, salah satu caranya adalah dengan membatasi kegiatan diberbagai sektor khususnya pada sektor pendidikan, yaitu dengan meniadakan pembelajaran tatap muka dan menerapkan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Hal ini tentunya membuat tenaga pendidik harus beradaptasi dengan hal ini, dan mau tak mau membuat pendidik harus menerapkan metode yang menyenangkan agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan sebagaimana mestinya. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media sosial tiktok pada pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan latar belakang inilah Penulis tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan aplikasi tik-tok sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif berbasis kajian kepustakaan. Mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan kemudian mengolahnya merupakan langkah-langkah dalam kajian kepustakaan. Sedangkan menurut Hadi, studi kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan data penelitian yang berasal dari perpustakaan untuk menyelesaikan suatu penelitian [2]. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan. Adapun data sekunder yang dikumpulkan adalah data tentang angka penyebaran covid 19, angka pengguna media sosial tiktok, dan data-data pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu: 1) Editing, pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna



antara yang satu dengan yang lain; 2) Organizing, mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan; 3) Finding, melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu 1) Reduksi data (*data reduction*), pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya untuk menda-patkan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut; 2) *Display data*, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya; 3) Gambaran kesimpulan, setelah reduksi dan display data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Media Sosial Tik-Tok

Media sosial dapat diartikan sebagai media massa yang penggunaannya melalui internet dimana para penggunanya dapat langsung berinteraksi, berpartisipasi dan berbagi isi / kontennya. Tik Tok menjadi salah satu *platform* yang sedang sangat digemari saat ini. Sebagai salah satu media sosial tik tok memberikan sarana berbagi konten yang sangat bervariasi dari segi kreativitas, video challenge, lipsync, lagu, menari, bernyanyi dan lain lain. Karena banyaknya yang menggunakan maka Tik Tok memberikan peluang sebagai sarana promosi [3]. Tiktok merupakan aplikasi yang sangat populer di Indonesia hingga tahun 2020 Tiktok telah diunduh sebanyak 63,3 juta kali dan Indonesia menjadi pengguna terbanyak yang mengunduh aplikasi ini yaitu tembus sebesar 11% dari total unduhan aplikasi ini. Tentunya dengan banyaknya unduhan aplikasi ini dapat dijadikan sebagai ajang promosi baik ajang promosi dalam bidang pendidikan, kesehatan, peningkatan ekonomi dan lain sebagainya.

3.2 Klasifikasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Klasifikasi sebagai acuan atau *frame of reference* strategi belajar mengajar dapat dibedakan menjadi beberapa bagian sesuai dengan kategorisasinya antara lain sebagai berikut:

- a) Ditinjau dari Pengaturan Guru-Siswa. **Pertama**, Dari segi pengaturan guru, dapat dibedakan menjadi pengajaran oleh seorang guru atau oleh suatu tim guru (*team teaching*) yakni dua atau lebih guru mengajar di satu kelas, mereka secara bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa; **Kedua**, Dari segi pengaturan siswa, dapat dibedakan menjadi tiga bentuk pengajaran antara lain: 1) Pengajaran klasikal, bila seorang guru meghadapi kelompok besar siswa di dalam kelas dan diberi pelajaran Bersama dengan satu jenis metode mengajar; 2) Pengajaran melompok kecil, bila siswa dalam satu kelas dibagi ke dalam kelompok (5-7 orang siswa) dan masing-masing diberi tugas untuk diselesaikan/ dipertanggungjawabkan oleh kelompoknya; dan 3) Pengajaran perorangan, bila masing-masing siswa secara pribadi diberi beban belajar secara mandiri misalnya dalam bentuk pengajaran modul.

- b) Dari segi hubungan guru-siswa, dapat dibedakan menjadi tiga antara lain sebagai berikut: 1) Hubungan langsung guru-siswa melalui bentuk tatap muka; dan 2) Hubungan langsung guru-siswa dalam bentuk tatap muka dengan bantuan media pengajaran sebagai bantuan alat bantu mengajar. Hubungan tak langsung, bila penyampaian-penyampaian pesan disampaikan dengan perantaraan media, baik melalui media cetak (modul) maupun media elektronik (radio, kaset, suara atau video).
- c) Struktur Peristiwa Belajar-mengajar. Dari segi struktur peristiwa belajar mengajar dapat dibedakan menjadi dua: a) Struktur peristiwa belajar mengajar yang bersifat tertutup yakni proses belajar mengajar yang segala sesuatunya telah ditentukan secara relative ketat, dimana guru tidak berani menyimpang dari persiapan mengajar yang telah dibuat; b) Struktur peristiwa belajar mengajar yang bersifat terbuka, yakni proses belajar mengajar di mana tujuan, materi dan prosedur yang akan ditempuh untuk mencapainya ditentukan sementara kegiatan belajar mengajarnya berlangsung. Contoh ini adalah pengajaran unit yakni sistem mengajar yang terpusat pada suatu masalah dan dipecahkan secara keseluruhan yang mempunyai arti.
- d) Peranan Guru-siswa dalam Pengolahan Pesan; a) Pengajaran bersifat ekspositorik, yakni apabila pesan disajikan dalam keadaan siap diolah tuntas oleh guru sebelum disampaikan kepada siswa (sifatnya sama dengan peristiwa belajar tertutup) b) Pengajaran bersifat heuristik atau hipotetik yakni pesan yang disajikan tidak diolah tuntas oleh guru dengan maksud agar diolah sendiri oleh siswa baik dengan atau tanpa bantuan dan bimbingan guru. Ada dua sub strategi ini yakni discovery dan inkuiri. Yang pertama merupakan strategi penemuan-penemuan dalam praktek terbimbing, dimana siswa menemukan prinsip atau hubungan sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman teori dalam pembelajaran (praktek laboratorium). Sedang yang kedua inkuiri adalah penyelidikan penelitian dalam lapangan sebagai akibat terjadinya proses asimilasi yakni memasukkan hasil pengamatan ke dalam struktur kognitif siswa yang telah ada dan proses akomodasi yaitu dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam arti penyesuaian-penyesuaian di dalam struktur kognitif yang lama sehingga cocok dengan fenomena baru yang diamati (penelitian).
- e) Proses Pengolahan Pesan. a) **Strategi Pengajaran Induktif**. Yakni pengajaran dimana proses pengolahan pesan bertolak dari contoh- contoh konkrit kepada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, dari fakta- fakta yang nyata kepada konsep yang bersifat abstrak. Strategi induktif berkembang dari suatu dasar konseptual bahwa cara belajar siswa akan mantap kalau mulai sesuatu dari data empiric menuju konsep sampai kepada generalisasi dari fakta, data, konsep dan generalisasi. Fakta adalah benda-benda, hal-hal atau kejadian-kejadian yang dapat diamati dengan indra manusia atau hasil pengamatannya yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan atau interest orang yang melakukan pengamatan. Sebagai contoh misalnya adanya kecelakaan lalin, ada macam-macam peristiwa, ada yang meninggal, kaca mobil pecah, dan sebagainya adalah fakta, data adalah ciri karakteristik dari benda-benda atau hal-hal atau kejadian yang diamati. Konsep merupakan definisi atau batasan pengertian dari apa yang diamati, sedang generalisasi merupakan hasil kesimpulan hubungan korelatif antara konsep-konsep. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa pengajaran dengan strategi induktif siswa bekerja mulai dengan data empiric menuju kepada pembentukan konsep, bergerak dari hal-hal yang kongkrit kepada yang bersifat abstrak; b) **Strategi Pembelajaran Deduktif**. Merupakan kebalikan dari proses pengajaran induktif. Pertama diperkenalkan kepada generalisasi (konsep-konsep) yang bersifat abstrak kepada



proses pembuktian dalam bentuk data empiric yang mendukung antara konsep-konsep. Misalnya pengajaran tentang iklim, kemudian baru dikenalkan kepada siswa tentang cuaca, keadaan suhu udara, hujan, dan sebagainya. Strategi pembelajaran memiliki patokan dan terdapat beberapa komponen untuk merancang pembelajaran yang terarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Dick and Carey komponen dalam strategi pembelajaran ada lima yaitu 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2) penyampaian informasi, 3) partisipasi peserta didik, 4) tes, 5) kegiatan lanjutan.

3.3 Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran bahasa Arab modern adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga ini belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab. Metode yang lazim digunakan dalam pembelajarannya adalah metode langsung (tariqah al-mubasyarah). Munculnya metode ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa. Agar siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik, seorang guru perlu menguasai bermacam-macam metode pengajaran bahasa Arab. Kita mengenal banyak sekali macam metode pengajaran, dari sekian banyak metode yang dipakai atau ditetapkan dalam pengajaran, biasanya seorang guru dalam menetapkan metode tersebut memperhatikan minat siswa agar dapat tercurah pada pelajaran. Diantara metode pembelajaran bahasa Arab adalah:

- a) **Metode Qowaid (tata bahasa) dan Terjemah.** Metode tata bahasa dan terjemah ini ditujukan kepada peserta didik agar, 1) lebih mampu membaca naskah berbahasa Arab atau karya sastra Arab, dan 2) memiliki nilai disiplin dan perkembangan intelektual. Pembelajaran dalam metode ini didominasi dengan kegiatan membaca dan menulis. Adapun kosakata yang dipelajari adalah kosakata dari tes bacaan, di mana kalimat diasumsikan sebagai unit yang terkecil dalam bahasa, ketepatan terjemahan diutamakan, dan bahasa Ibu digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) **Metode Langsung (Mubasyarah).** Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran guru berlangsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedang bahasa ibu tidak digunakan. Jadi dengan metode ini, guru dalam mengajar langsung menggunakan bahasa asing melalui percakapan, diskusi dan membaca bahan yang dipelajari. Sedangkan untuk menjelaskan suatu arti kata atau kalimat digunakan alat peraga.
- c) **Metode Silent Way (Guru Diam).** Dalam penggunaan metode silent way, guru lebih banyak diam, ia menggunakan gerakan, gambar dan rancangan untuk memancing dan membentuk reaksi. Guru menciptakan situasi dan lingkungan yang mendorong peserta didik "mencoba-coba" dan memfasilitasi pembelajaran. Seolah hanya sebagai pengamat, guru memberikan model yang sangat minimal dan membiarkan peserta didik berkembang bebas, mandiri dan bertanggung jawab. Adapun penjelasan, koreksi dan pemberian model sangat minim, lalu peserta didik membuat generalisasi, simpulan dan aturan yang diperlukan sendiri. Hanya saja, di dalamnya masih digunakan pendekatan structural dan leksikal dalam pembelajaran.

- d) Community Language Learning (Belajar Bahasa Berkelompok).** Metode ini mempunyai tujuan yaitu penguasaan bahasa sasaran oleh peserta didik yang mendekati penutur aslinya. Mereka belajar dalam suatu komunitas atau berkelompok (teman belajar dan gurunya), melalui interaksi dengan sesama anggota komunitas tersebut. Pembelajaran dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan manusia dalam mempelajari bahasa, yakni 1) tahap tergantung sepenuhnya (bayi), 2) tahap sedikit lepas dari ketergantungan, 3) tahap keberadaan dalam situasi yang terpisah, 4) tahap dewasa, 5) tahap kebebasan. Peran guru di sini adalah menciptakan situasi dalam 5 tahapan tersebut.
- e) Total Physical Respon (Respon Psikomotorik).** Metode 'respon psikomotorik total' bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan lisan pada tahap awal pembelajaran. Jadi tujuan akhirnya adalah keterampilan berbicara dasar. Pembelajaran dengan menggabungkan kegiatan ber-bahasa dan Gerakan merupakan ciri dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga, proses pembelajaran seperti proses pemerolehan bahasa pada anak, bahasa yang didengar oleh anak banyak berisi perintah yang kemudian direspon dengan tindakan fisik. Di sini, guru berperan aktif mengarahkan kegiatan pembelajaran, menentukan isi kegiatan menjadi model, dan memilih bahan-bahan pelajaran pendukung.
- f) Metode Mim-Mem (Mimicry-Memorization Method).** Istilah mim-mem berasal dari singkatan mimicry (meniru) dan memorization (menghapal), yaitu sebuah proses mengingat sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori. Metode yang juga sering disebut informant-drill method dalam penggunaannya sering menekankan latihan-latihan baik dilakukan oleh selain pengajar, juga oleh seorang informan penutur asli (native informant). Kegiatan belajar berupa demonstrasi dan latihan (drill) gramatika dan struktur kalimat, teknik pengucapan, dan penggunaan kosakata dengan mengikuti atau menirukan guru dan informan penutur asli. Pada saat melakukan drilling, native informant bertindak sebagai drill master. Ia mengucapkan beberapa kalimatsampai akhirnya peserta didik menjadi hapal. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui model-model kalimat. Jadi metode ini digunakan oleh guru dengan jelas membacakan teks bahasa Arab (materi pelajaran) dan kemudian ditirukan oleh siswa beberapa kali untuk dihapal atau menurut metode ini metode menghapal berupa demonstrasi dan drill menggunakan kosakata dengan menirukan guru selaku *drill master*.
- g) Metode Audiolingual (Sam'iyah Syafawiyah).** Metode ini juga dikenal sebagai army method karena populer diterapkan dalam sejarah perang dunia II, Amerika memerlukan personil tentara yang mahir berbahasa asing untuk kepentingan ekspansinya. Bahasa yang dipelajari lebih dicurahkan pada perhatian dalam pelafalan kata, tubian (*drill*) inilah yang menjadi Teknik dasar dalam pembelajaran. Namun konsentrasi tujuan lebih pada penguasaan keterampilan mendengar dan berbicara. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang menguasai dengan baik keterampilan berbahasa yang empat macam yaitu berupa 1) *listening*/menyimak, 2) *speaking*/berbicara, 3) *reading*/membaca, dan 4) *writing*/menulis, dengan memperhatikan pada aspek ucapan, bahwa bahasa Arab pada dasarnya merupakan sarana komunikasi di antara manusia dan bangsa.
- h) Pendekatan Komunikatif (Madkhal Ittisali).** Ada dua prinsip dasar yang paling penting dalam pendekatan ini, yaitu 1) kebermaknaan (meaningfulness)



dalam setiap bentuk bahasa yang dipelajari. Lalu yang ke 2) bahwa bentuk, ragam dan makna bahasa sangat terkait dengan situasi dan konteks berbahasa. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan menggunakan system bahasa secara efektif dan benar. Kelancaran menggunakan bahasa yang dapat diterima menjadi tujuan utama yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, penguasaan makna sangat penting, sehingga isi pelajaran disajikan dalam konteks. Sementara struktur bahasa diajarkan terintegrasi dalam pengajaran keterampilan berbahasa Arabnya. Kemampuan yang diharapkan tidak hanya keterampilan berbahasa, tetapi juga unsur-unsur kebahasaannya, seperti *shorf* dan *nahwu*. Bahan pelajaran berupa dialog, pengalaman peserta didik, latihan ungkapan, namun tubian tidak diberikan hanya bila dianggap perlu. Sedangkan bahasa ibu dan terjemahan bisa digunakan sekali-sekali.

- i) Metode Elektik (Thariqah al-Intiqaiyyah).** Pendekatan pembelajaran diatas memerlukan metode pembelajaran yang tepat. Pilihan yang tepat adalah metode elektik, yaitu metode gabungan yang mengambil aspek-aspek positifnya baik dari keterampilan maupun pengetahuan bahasa, sehingga mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang maksimal. Metode elektik dimaksud mencakup metode percakapan, membaca, latihan, dan tugas. Yang menjadi dasar penekana metode ini adalah tergantung kepada kemampuan guru dalam memilih sesuatu yang cocok dari Teknik-teknik atau metode-metode pada situasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan kondisi belajar dan mengajar.

3.4 Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi

Permasalahan pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemic Covid-19 yaitu kendalanya bersumber dari faktor internal yaitu perhatian, minat, motivasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Dengan adanya teknologi informasi yang berkembang pesat membuat penyampaian informasi menjadi lebih mudah, tentunya selain itu juga mempunyai kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Untuk itu ada beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut: 1) Dari segi biaya, e-learning lebih terjangkau atau dapat lebih menghemat biaya, karena mampu mengurangi biaya pelatihan berupa penyediaan alat tulis, proyektor dan kebutuhan-kebutuhan kelas lainnya; 2) Dari segi waktu, e-learning lebih fleksibel, karena peserta didik dapat menyesuaikan penggunaan waktu untuk belajar dikarenakan materi/informasi dapat diakses kapanpun sesuai dengan yang dikehendakinya; dan 3) Dari segi tempat, e-learning juga lebih fleksibel. Karena peserta didik dapat mengakses materi/informasi dimanapun dengan syarat jaringan internet masih terhubung.

Tiktok sebagaimana kita ketahui adalah jejaring social berupa aplikasi video pendek 15 detik disertai dengan music, filter dan fitur unik lainnya yang penggunaanya bisa menggunakan dan melihat video menyanyi dan menari. Pada awalnya aplikasi ini adalah aplikasi hiburan yang diisi berupa video pendek menyanyi dan menari yang dimulai oleh Musical.ly pada awal peluncurannya di Amerika dan China pada 2014 lalu. Kemudian aplikasi ini populer di kalangan remaja Amerika dan China. Dilansir dari Tagar.id oleh Razif Ramadhan,[4] tercatat pada tahun 2016 lebih dari 70 juta pengguna mengunduh Musical.ly dan 10 juta video diunggah setiap harinya. Sejalan

berkembangnya aplikasi Musical.ly ditahun 2016, 2017, 2018. Dan pada tahun 2016 perusahaan asal China Bytedance meluncurkan aplikasi serupa Musical.ly yaitu Douyin (抖音) di China dilansir dari Kumparan.com oleh Razif Ramadhan. Douyin sukses membawa brandnya hingga 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap harinya. Ingin mengekspansi ke Internasional, Bytedance merencanakan platform tersebut dikenal oleh masyarakat dunia melalui Tik Tok pada tahun 2018, tidak hanya sebatas untuk melihat dan membuat video menari dan menyanyi tetapi Tik Tok menyediakan fitur-fitur menarik untuk creator mengkreasikan kreatifitas videonya dan dikenal di masyarakat dunia. Menurut I Wayan Santyasa oleh Wisnu Nugroho Aji, proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Sedangkan bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi ajar yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain masalah ketertarikan siswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media. Setidaknya ada tiga fungsi yang bergerak bersama dalam keberadaan media. Pertama fungsi stimulasi yang menimbulkan stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media. Kedua, fungsi mediasi yang merupakan perantara antara guru dan siswa. Ketiga, fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru. Dengan keberadaan media, siswa dapat menangkap keterangan atau penjelasan yang dibutuhkannya atau yang ingin disampaikan oleh guru. Beberapa fitur yang terdapat dalam aplikasi Tik Tok sebagai berikut:

- a) Rekam suara, kegunaannya adalah untuk merekam suara melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun tik tok personal;
- b) Rekam video, kegunaannya adalah melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal;
- c) Backsound (suara latar), menambahkan suara latar yang bisa diunduh dari media penyimpanan Aplikasi Tik Tok;
- d) Edit, yaitu memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat;
- e) Share, membagikan video yang sudah selesai disunting;
- f) Duet, berkolaborasi dengan pengguna Aplikasi Tik Tok lainnya.

Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab

- a) Keterampilan Menyimak. Sesuai dengan karakter dan fitur yang ditawarkan, aplikasi Tik Tok dapat mengakomodasi kebutuhan audio visual tersebut. Bahkan dengan adanya fitur duet, dapat menghadirkan pembelajaran menyimak yang bersifat kooperatif.
- b) Keterampilan Berbicara. Aplikasi Tik Tok memberi kemudahan dan keluwesan kepada penggunanya untuk memasukan suara latar ke dalam aplikasi. Berdasarkan fitur tersebut maka aplikasi Tik Tok dan mengolah kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan menyimak. Contoh pemanfaatannya adalah dalam kompetensi dasar menceritakan Kembali isi teks narasi. Pertama guru memberikan teks narasi untuk dicermati. Setelah itu siswa diminta mengubah teks tersebut menjadi sebuah dialog percakapan. Dialog yang sudah dibuat kemudian direkam dan dipraktikkan melalui fitur duet yang disediakan dalam aplikasi Tik Tok.



- c) Keterampilan Menulis. Siswa dapat memanfaatkan aplikasi Tik Tok dalam keterampilan menulis. Pertama guru memberikan gambar/rekaman terhadap sebuah objek tertentu dengan menggunakan fitur rekam suara, dan yang terakhir adalah digabungkan sehingga menjadi video yang utuh. Kemudian hasil video tersebut disajikan dijejaring dan dievaluasi bersama.
- d) Keterampilan Membaca. Pemanfaatannya adalah dalam membaca nyaring kompetensi dasar membaca teks berbahasa Arab. Guru dapat memanfaatkan aplikasi Tik Tok sebagai media presentasi praktik membaca teks berbahasa Arab oleh siswa. Siswa diminta untuk menyiapkan sebuah video rekam suatu peristiwa. Kemudian dengan fitur rekam suara, siswa diminta untuk membacakan teks berita sesuai dengan Teknik yang tepat. Menurut Razif Ramadhan [5] cara mencari konten video pembelajaran bahasa asing terkhusus bahasa Arab adalah dengan cara berikut: **Pertama**, Membuat akun Tik Tok dan mencari konten pembelajaran bahasa Arab dengan #hashtag melalui pencarian dan ketik #belajarbahasaarab atau #learningarabic maka sudah dapat ditemukan beberapa TikToker (creator konten TikTok) yang membuat konten video mengenai pembelajaran bahasa Arab; **Kedua**, ikuti akun mereka (follow) dan berikan love atau like pada setiap videonya yang dirasa bermanfaat sekaligus sebagai bentuk dukungan kita terhadap TikToker, dan biasanya mereka akan aktif post video; **Ketiga**, Manfaatkan fitur komentar untuk bertanya, biasanya akan dijawab dengan balas komentar atau video; **Keempat**, Jika anda adalah creator konten dan memiliki channel TikTok pembelajaran bahasa Arab buatlah video semenarik mungkin dan mudah agar pembelajar dapat dengan nyaman belajar di channel anda, dan jangan lupa cantumkan #hashtag untuk explore penonton lebih banyak.

4. KESIMPULAN

Dengan menggunakan teknologi yang canggih Tik Tok memberikan algoritma proses yang sangat baik untuk penerapan strategi dan metode pembelajaran Bahasa Arab, dimana pengguna diberikan video yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan para pelajar. Seperti tersedianya fitur rekam video, rekam suara, backsound dan background pilihan serta fitur-fitur lainnya yang menambah daya tarik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu Tik-Tok juga merupakan media pembelajaran keterampilan berbahasa Arab, yang mana keterampilan tersebut terdiri dari beberapa keterampilan, yaitu: a) keterampilan menyimak; b) keterampilan berbicara; c) keterampilan menulis; dan d) keterampilan membaca. Adapun pengguna juga dapat melakukan pembelajaran bahasa Arab secara mandiri melalui tik-tok yaitu dengan mengakses tagar pencarian yang berkaitan dengan bahasa Arab, contohnya: #learningarabic. Pengguna juga dapat mengikuti akun-akun yang membahas mengenai pembelajaran bahasa Arab dan membuat konten-konten penunjang lainnya sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta seluruh pihak yang membantu terselesaikannya paper ini dari awal sampai akhir pengerjaan. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih pula kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry karena telah memberi ruang kepada tim penulis untuk mempublikasikan paper ini pada *International Conference on Islamic Studies*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chriswardana Bayu Dewa, Lina Ayu Safitri. "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19" *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya* Volume 12 Nomor 1, Maret 2021.
- [2] Goma, E. I. (2019). *Situasi Keluarga Berencana di Provinsi Kalimantan Timur*.
- [3] Chriswardana Bayu Dewa, Lina Ayu Safitri. "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19" *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya* Volume 12 Nomor 1, Maret 2021.
- [4] R. Ramadhan, "Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru Di Zaman Digital," *Trends and Future Perspective on Arabic Education, Linguistics, Literature, Culture, and Translation*, hlm. 523–537, Des 2020.
- [5] R. Ramadhan, "Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru Di Zaman Digital," *Trends and Future Perspective on Arabic Education, Linguistics, Literature, Culture, and Translation*, hlm. 523–537, Des 2020.
- [6] A. Fadhilah Khomsah dan Muossamah, "Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, vol. 6, no. 1, hlm. 1–14, Jun 2021.
- [7] Georafflesia, 4(2), 201-210
- [8] D. Rahmawati As'ari, "Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*, vol. 1.
- [9] Mukrandi, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur," *Jurnal Paedagogie*, vol. 8, no. 2, hlm. 90–99, Des 2020.
- [10] Sari, M., & Asmendri, A. (2020). "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- [11] Sorrels. (2015). *Globalizing Intercultural Communication*. California: Sage Publications, Inc
- [12] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, 2 ed. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Senja, 2015. Diakses: Sep 28, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/1883>
- [13] W. Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia," hlm. 431–440, 2018.
- [14] Z. Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *nukhbah*, vol. 2, no. 1, hlm. 206–220, Des 2016, doi: 10.36701/nukhbah.v2i1.16.